

**PELATIHAN SENI DALAM RANGKA MENGGALI DAN MENGEMBANGKAN
POTENSI KESENIAN DAN WISATA DI DESA GONDOSULI
KABUPATEN TEMANGGUNG**



Oleh :

Nama Drs. Henry Cholis. M.Sn

NIP 195711161986031001

Dibiayai DIPA ISI Surakarta Nomor: SP DIPA-042.06.1.401516/2018
tanggal 5 Desember 2017

Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan,
Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi
sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Tematik
Termasuk Artikel
Nomor: 10002/IT6.1/PM/2018

INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA

OKTOBER 2018

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Pengabdian Masyarakat : PELATIHAN SENI DALAM RANGKA
Tematik : MENGGALI DAN MENGEMBANGKAN
POTENSI KESENIAN DAN WISATA DI
DESA GONDOSULI KABUPATEN
TEMANGGUNG

Ketua

a. Nama Lengkap : Drs. Henri Cholis.M.Sn
b. NIP : 19571116198603101
c. Jabatan Fungsional : Lektor
d. Jabatan Struktural : III D
e. Fakultas/Jurusan : FSRD/Seni Rupa Murni
f. Alamat Institusi : Jl. Ki Hajar Dewantoro
No. 19 Ketingan Jebres Ska.
g. Telpn/Faks./E-mail : 08156736370/
henrycholis@yahoo.com

Lama PPM Tematik termasuk : Satu bulan
Artikel
Pembiayaan : Rp.10.000.000,-
(Sepuluh Juta Rupiah)

Surakarta, 25 Oktober 2018

Mengetahui,

Dekan Fakultas

Ketua PPM Tematik termasuk Artikel

Joko Budiwiyanto,S.Sn., M.A
NIP.197207082003121001

Drs. Henri Cholis.Msn
NIP.195711161986031001

Menyetujui

Ketua LPPMPPPM ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum

NIP. 196705271993031002

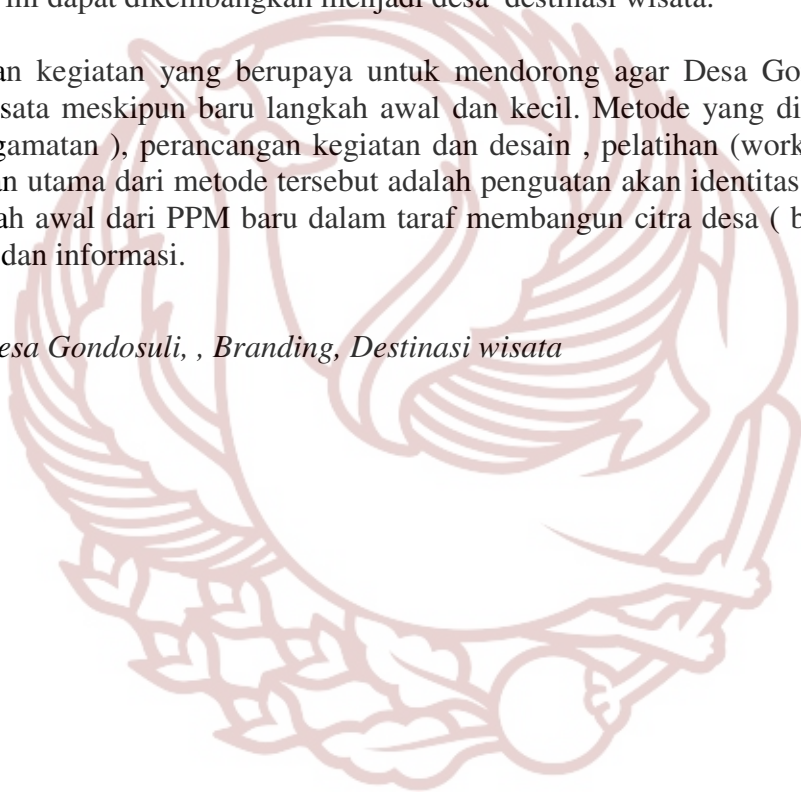
ABSTRAK

Desa Gondosuli merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Temanggung, Sebuah desa yang berada didataran tinggi, desa agraris penghasil cabe, padi dan tembakau. Desa yang mempunyai latar adat istiadat dan budaya yang kental. Mayoritas penduduknya muslim , petani dan beberapa berdagang. Desa dengan jejak sejarah dengan adanya peninggalan purbakala Candi Gondosuli di tengah desa. Kesenian di Desa Gondosuli pernah berjaya namun sekarang kurang eksis dan memudar.

Desa Gondosuli dengan segala keunikan, keindahan alamnya, peninggalan purbakalanya dan potensi kesenian yang pernah ada. Potensi –potensi tersebut tentu saja dimungkinkan menjadi sebuah harapan dan tujuan untuk menjadikan Desa Gondosuli sebagai Desa wisata . Tentu saja sebuah desa wisata mempunyai Tradisi dan Seni Budaya , modal tersebut ada di Desa Gondosuli. Hal ini dapat dikembangkan menjadi desa destinasi wisata.

PPM merupakan kegiatan yang berupaya untuk mendorong agar Desa Gondosuli menuju kearah desa wisata meskipun baru langkah awal dan kecil. Metode yang digunakan adalah observasi(pengamatan), perancangan kegiatan dan desain , pelatihan (workshop), Aplikasi kegiatan. Tujuan utama dari metode tersebut adalah penguatan akan identitas tradisi dan seni budaya. Langkah awal dari PPM baru dalam taraf membangun citra desa (branding) lewat media promosi dan informasi.

Kata Kunci : Desa Gondosuli, , Branding, Destinasi wisata



KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan peluang dan kesempatan untuk ikut mengabdikan diri dalam rangka Pengabdian Pada Masyarakat (PPM tematik) di Desa Gondosuli di Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.

Program PPM tematik ini merupakan tindak lanjut dari kerjasama antara Institut Seni Indonesia Surakarta dengan Kabupaten Temanggung. Program PPM tematik ini tentu saja bertujuan untuk ikut berperan serta dalam memajukan pembangunan desa dalam ranah kebudayaan lebih khusus lagi ranah kesenian.

Desa Gondosuli merupakan desa di Kecamatan Bulu di Kabupaten Temanggung yang menjadi tujuan PPM tematik ini, desa ini dipilih sebagai lokasi PPM tematik karena desa Gondosuli memiliki potensi budaya /kesenian yang dianggap perlu dikembangkan dan disosialisasikan. Desa Gondosuli hanyalah salah satu desa yang menjadi tujuan program PPM tematik ini, dan masih banyak desa – desa lainnya.

Harapan dari PPM tematik ini adalah Desa Gondosuli kedepannya bisa menjadi desa destinasi wisata karena sudah punya potensi daerah meliputi ; potensi pesona alam dg perkebunan tembakau, lombok dll. Potensi lainnya adalah peninggalan sejarah purbakala berupa reruntuhan candi Hindu yaitu Candi Gondosuli. Udara yang sejuk juga perkampungan yang unik menjadi daya tarik tersendiri. Program ini tentu saja tidak lepas dari bantuan pihak lain yang telah ikut melancarkan kegiatan ini, bantuan baik moril maupun matriel. Untuk itu saya selaku yang diberi tugas PPM tematik di Desa Gondosuli mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Drs. Guntur, M.Hum. Selaku Rektor ISI Surakarta.
2. Muhammad Al Khadziq Selaku Bupati di Kabupaten Temanggung yang memberikan izin atas program KKN tematik.
3. Drs. M. Usdi. Manto Selaku Camat di Kecamatan Bulu yang berkenan memberikan izin program PPM tematik dilaksanakan di Desa Gondosuli.
4. Muhamad Arifin Selaku Kepala desa Gondosuli yang telah mendukung kegiatan PPM tematik .
5. Sugeng Selaku Sekretaris Desa yang telah membantu, memberikan banyak masukan dalam kegiatan PPM tematik.
6. Kepada kelompok Pemuda Masjid yang telah bersedia dan mendukung kegiatan PPM tematik.
7. Wahyudi selaku Ketua Remaja Masjid yang telah bersedia membantu dan mendukung kegiatan PPM tematik.
8. Pengurus desa Gondosuli yang bersedia mengikuti dan mendukung kegiatan PPM tematik.
9. Mahasiswa FSRD dan SP Institut Seni Indonesia Surakarta yang bersedia membantu menyelesaikan kegiatan program PPM di Desa Gondosuli.
10. Warga Masyarakat Desa Gondosuli yang sudah membantu dalam kegiatan PPM tematik.
11. Semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kesempurnaan "*tiada gading yang tak retak*", Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan laporan ini kami ucapkan terimakasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii

KATA PENGANTAR.....	iv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Analisa Situasi.....	1
B. Permasalahan Mitra.....	5
BAB. II METODOLOGI.....	6
A. Solusi yang Ditawarkan.....	6
1. Observasi.....	6
2. Wawancara.....	7
3. Pendekatan dan Sosialisasi.....	7
4. Pelaksanaan Kegiatan.....	7
5. Partisipasi Mitra.....	8
B. Target Luaran	10
1. Vidio.....	10
2. Media Publikasi	10
3. Kerajinan.....	10
4. Kebaruan PPM.....	10
BAB III. PELAKSANAAN PROGRAM PPM.....	12
A. Pra Produksi.....	12
B. Produksi.....	13
C. Pasca Produksi.....	31
BAB IV PENUTUP.....	32
A. Kesimpulan.....	32
B. Saran.....	32

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisa Situasi

Gondosuli adalah desa yang terletak di kecamatan Bulu. Kecamatan Bulu merupakan salah satu kecamatan di kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Kecamatan Bulu adalah salah satu dari 20 kecamatan di wilayah Kabupaten Temanggung. Jarak Desa Gondosuli dari Kota Temanggung 6 Km, Luas Desa Gondosuli 4.303,96 Ha. Rincian Lahan Sawah 1.370,84 Ha dan Bukan Lahan Sawah 2.933,12 Ha. Desa Gondosuli terdiri dari 5 dusun , Yaitu : Gondosuli, Salakan, Ngadisari , Purwosari dan Plebengan .

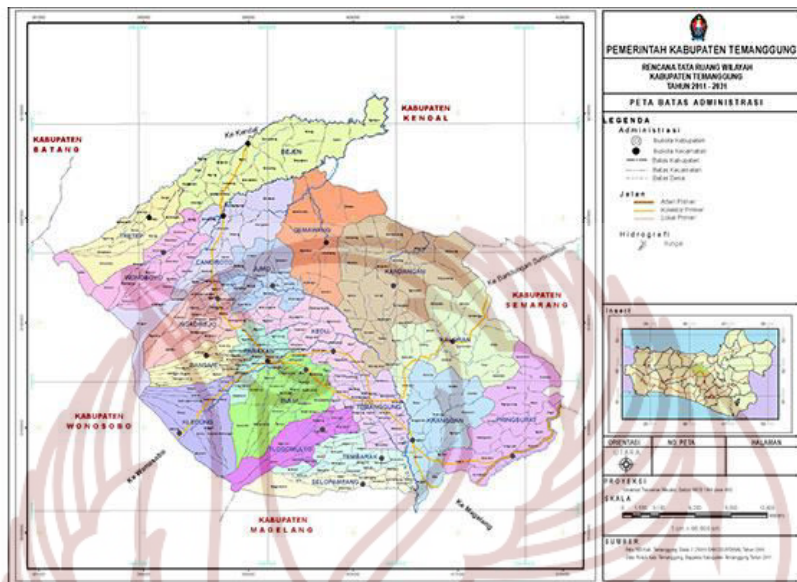
Desa Gondosuli berada didataran rendah antara 700 m dari permukaan laut, terletak di lereng barat gunung Sumbing dengan kemiringan tanah antara 12 s/d 20°. Keadaan iklim Desa Gondosuli memiliki 3 (tiga) musim yaitu musim kemarau, musim penghujan dan musim pancaroba. Musim kemarau terjadi antara bulan April sampai dengan September sedangkan musim penghujan terjadi antara bulan Oktober sampai dengan bulan Maret dengan curah hujan 774 mm pertahun. Suhu rata-rata di Desa Gondosuli antara 18-24°C.

Pada akhir tahun 2016 penduduk Desa Gondosuli berjumlah 4.471 jiwa yang terdiri dari 2.308 laki-laki dan 2.356 perempuan dengan jumlah Kepala Keluarga 1.331 kartu keluarga. Desa Gondosuli terletak di pegunungan dengan hawa yang sejuk. Mata pencaharian masyarakat Gondosuli bertani utamanya lombok dan tembakau juga bambu, padi dan jagung , Disamping itu juga ada berdagang buka toko, jasa transportasi, produsen jajan pasar dan lain sebagainya. Mayoritas penduduknya yang beragama Islam.

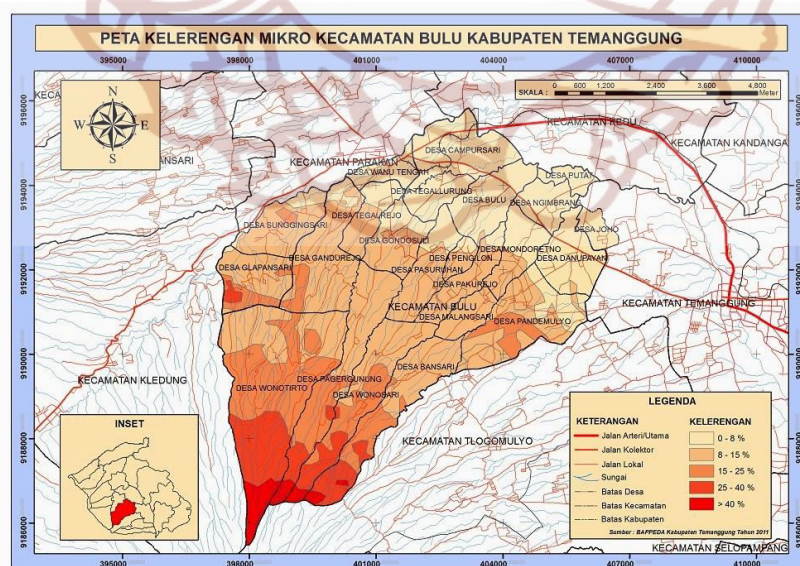
Desa Gondosuli terdapat Potensi wisata purbakala yaitu adanya situs Candi Hindu Gondosuli yang terletak dipinggir kampung. wisata purbakala tersebut berupa peninggalan reruntuhan candi Hindu dengan prasasti batunya, Candi Gondosuli termasuk dalam cagar budaya. Dari Prasasti yang ada di sekitar lokasi candi dapat diketahui Candi Gondosuli didirikan sekitar abad 8 M merupakan bangunan suci Sang Hyang Wintang dan menyebutkan nama tokoh Dang Karayan Pu Palar, prasasti ditulis dalam aksara Jawa Kuno dalam bahasa Melayu Kuno, ditulis dalam 14 baris. Disekitar situs terdapat pemandangan desa yang elok berupa hamparan sawah , perkampungan dan gunung. Desa Gondosuli juga pernah mempunyai potensi kesenian seperti anyaman bambu, Kubro Siswa, Dayakan, Topeng Ireng namun sekarang sudah tidak aktif lagi karena tidak ada penerusnya dikarenakan kesibukan mencari nafkah untuk kerajinan bambu juga sudah tidak ada penerusnya dikarenakan susah dalam pemasarannya bersaing dengan produk – produk dari plastik. (wawancara dengan Muhamad Arifin (Kepala Desa Gondosuli) 23 Agustus 2018 . Yang menarik Desa Gondosuli sebagai desa yang memproduksi jajanan pasar (makanan tradisional) seperti Klepon, mendoan, onde –onde dan lain – lain.

Desa Gondosuli memiliki beberapa lembaga pendidikan. Di desa ini terdapat 3 buah TK (Taman Kanak-Kanak), yaitu TK Siwi Peni, TK Siwi Pertiwi, dan RA Miftahul Falah. Dua TK yang pertama terletak di dusun Gondosuli, sedangkan RA terletak di dusun Salakan. Di desa ini terdapat pula lembaga pendidikan tingkat dasar, menengah, maupun pondok pesantren. Di dusun Salakan terdapat sebuah Madrasah Ibtidaiyah, yaitu MI Miftahul Athfal, dua buah pondok pesantren, yaitu

Al-Ishlah Salafiyah dan Az-Zahro'. Sementara itu, di dusun Gondosuli terdapat dua buah sekolah dasar, yaitu SD Negeri 1 dan SD Negeri 2, disamping SMP Eyzul Muslim. (laporan KKN 2018)



Gambar 1 : Peta Kabupaten Temanggung



Gambar 2 : Peta Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung Jawa Tengah



Gambar 3 : Suasana Desa Gondosuli Kabupaten Temanggung

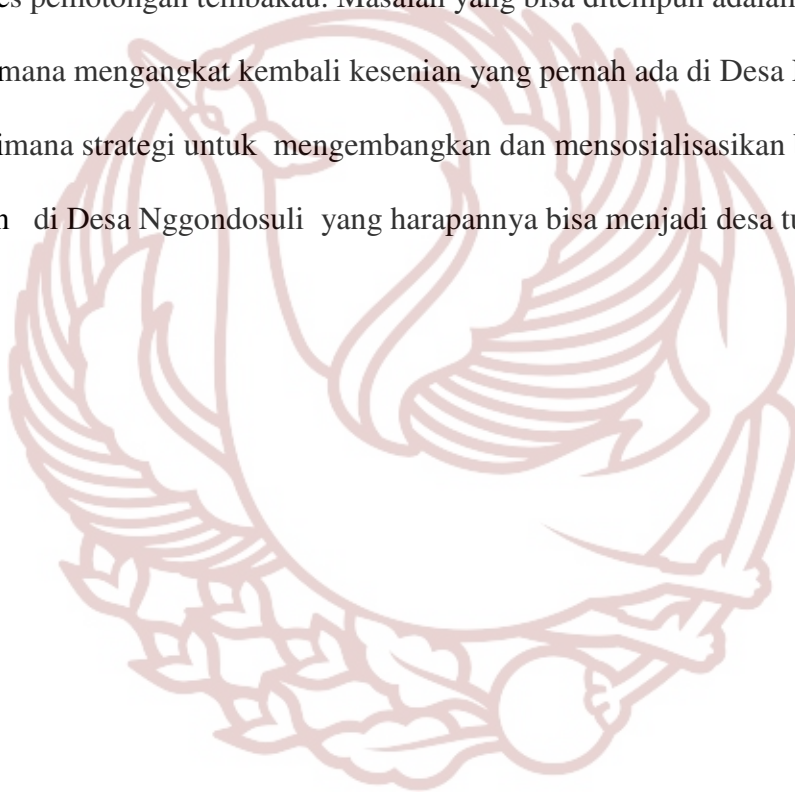


Gambar 4 : Suasana pegunungan Desa Gondosuli Kabupaten Temanggung dengan perkebunan tembakaunya

B. Permasalahan Mitra

Permasalahan yang dihadapi adalah yang paling penting adalah selama tidak ada kegiatan kesenian atau budaya meski sebelumnya pernah ada hal ini disebabkan karena sumber daya manusia yang kebanyakan bekerja pada sektor perkebunan tembakau , sehingga agak sulit untuk menggerakkan pemuda - pemudi dalam kegiatan kesenian atau budaya. Dalam bulan Juli hingga sepetember masa – masa panen raya tembakau penduduk terkonsentrasi pada panen dan proses pemotongan tembakau. Masalah yang bisa ditempuh adalah:

1. Bagaimana mengangkat kembali kesenian yang pernah ada di Desa Nggondosuli ?
2. Bagaimana strategi untuk mengembangkan dan mensosialisasikan budaya / kesenian di Desa Nggondosuli yang harapannya bisa menjadi desa tujuan wisata ?



BAB II

METODOLOGI

A. Solusi yang ditawarkan

Dengan adanya keterbatasan kondisi yaitu tidak adanya sumber daya manusia khususnya kaum muda , maka kegiatan PPM tematik difokuskan kerjasamanya pada siswa- siswa lembaga pendidikan setingkat Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama yang ada di Desa Nggodosuli. Untuk menyukkseskan dan melancarkan kegiatan PPM tematik tersebut naka ditempuh berapa metode atau strategi dalam melaksanakannya, sebagai berikut :

1. Observasi

Langkah pertama melakukan tindakan observasi atau pengamatan langsung guna mengenal situasi dan keadaan Desa Gondosuli . Dalam langkah observasi ini didapat data bahwa Desa Gondosuli merupakan desa di lereng gunung yang berhawa sejuk , potensi desa adalah perkebunan padi, cabe , jagung dan tembakau . Kebanyakan masyarakatnya memeluk agama Islam mereka sebagian besar bertani tapi ada juga yang berdagang makanan tradisional (jajan pasar) juga ada yang membuka toko dan usaha lainnya. Observasi yang pokok adalah tentang potensi budaya (kesenian)yang ada di Desa Gondosuli , dari observasi ini didapat data bawa dulu kesenian di Desa Gondosuli sangat maju baik seni pertunjukkan tari maupun kerajinan dari bambu namun kondisi sekarang semuanya tinggal kenangan pemuda – pemudi lebih memilih bertani tak ada waktu untuk berkesenian, demikian juga pengrajin bambu semua gulung tikar karena produk kerajinan bambu kalah bersaing dengan produk – produk sama dari plastik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan teknik wawancara terbuka dimana nara sumber tahu kalau diwawancarai , wawancara berkisar keadaan desa dan potensi desa Baik potensi lingkungan , ekonomi , adat istiadat , kepercayaan dan budaya (kesenian). Wawancara dilakukan secara berulang –ulang dan hasilnya dilakukan croscek agar data – data yang diperoleh valid . Sebagai nara sumber adalah :

- a. Muhammad Arifin selaku Kepala Desa Gondosuli dari beliau mendapatkan data keterangan latar belakang ,situasi dan kondisi adat istiadat, budaya (kesenian) baik waktu lampau atau sekarang.
- b. Sugeng selaku sekretaris desa Gondosuli dari beliau mendapat data – data atau keterangan tentang desa Gondosuli , perangkat desa, jumlah penduduk, pekerjaan , faktor ekonomi , budaya (kesenian) dan lain sebagainya.

3. Pendekatan dan Sosialisasi

Pendekatan dan sosialisasi terhadap masyarakat, lembaga Desa, lembaga pendidikan dilakukan bersama dengan mahasiswa KKN ISI Surakarta selaku pelaksana teknis PPM tematik , hasilnya masyarakat beserta komponen lembaga – lembaga desa sangat senang dan antusias dalam mendukung PPM tematik yang didukung mahasiswa KKN ISI Surakarta.

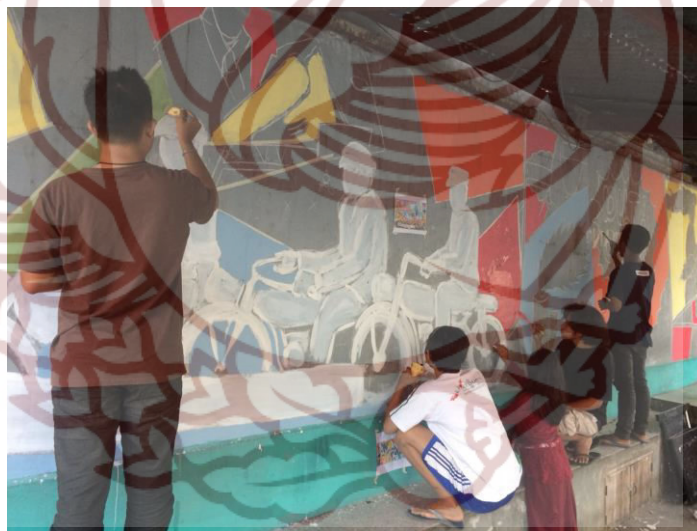
4. Pelaksanaan Kegiatan

PPM tematik dilaksanakan pada 25 Juli s/d 30 Agustus 2018 bersamaan dengan kegiatan mahasiswa Institut Seni Indonesia mengadakan KKN pada Desa yang sama yaitu Gondosuli. Kegiatan PPM tematik sangat diuntungkan dengan adanya mahasiswa KKN , hal ini bisa menunjang dan membantu dalam kegiatan PPM tematik. Kegiatan garis besar kegiatan KKN diwadahi oleh gagasan – gagasan dari

program PPM tematik, ide dasar dari dosen yang mendapat program PPM tematik, aplikasi atau penerapan kegiatan di lapangan oleh mahasiswa FSRD dan SP ISI Surakarta. Pelaksanaan kegiatan PPM tematik berupa sosialisasi program, pelatihan (workshop), pembuatan media promosi desa, pembuatan souvenir dan lain lain. Pelaksanaan kegiatan didukung dan melibatkan masyarakat desa Gondosuli, utamanya generasi mudanya.

5. Partisipasi Mitra

Partisipasi mitra sangat bagus hal ini dibuktikan pada setiap kegiatan selalu saja ada peserta dari masyarakat yang ikut berperan aktif sebagai contoh dalam pembuatan mural pada Taman kanak – kanak dan pos pangkalan Ojek masyarakat ikut berperan serta .



Gambar 5 : Partisipasi masyarakat dalam pembuatan mural pangkalan ojek di Desa Gondosuli

Partisipasi juga bisa dilihat pada pembuatan batik jumputan, menggambar , pembuatan gapura bambu, lampu bambu dan lain lain, hampir 50 anak terlibat dalam pembuatan atau pelatihan/workshop yang dilaksanakan di aula kelurahan desa Gondosuli.



Gambar 6 : Partisipasi masyarakat dalam kegiatan mencari bambu untuk alat musik bambu dan gapura bambu.

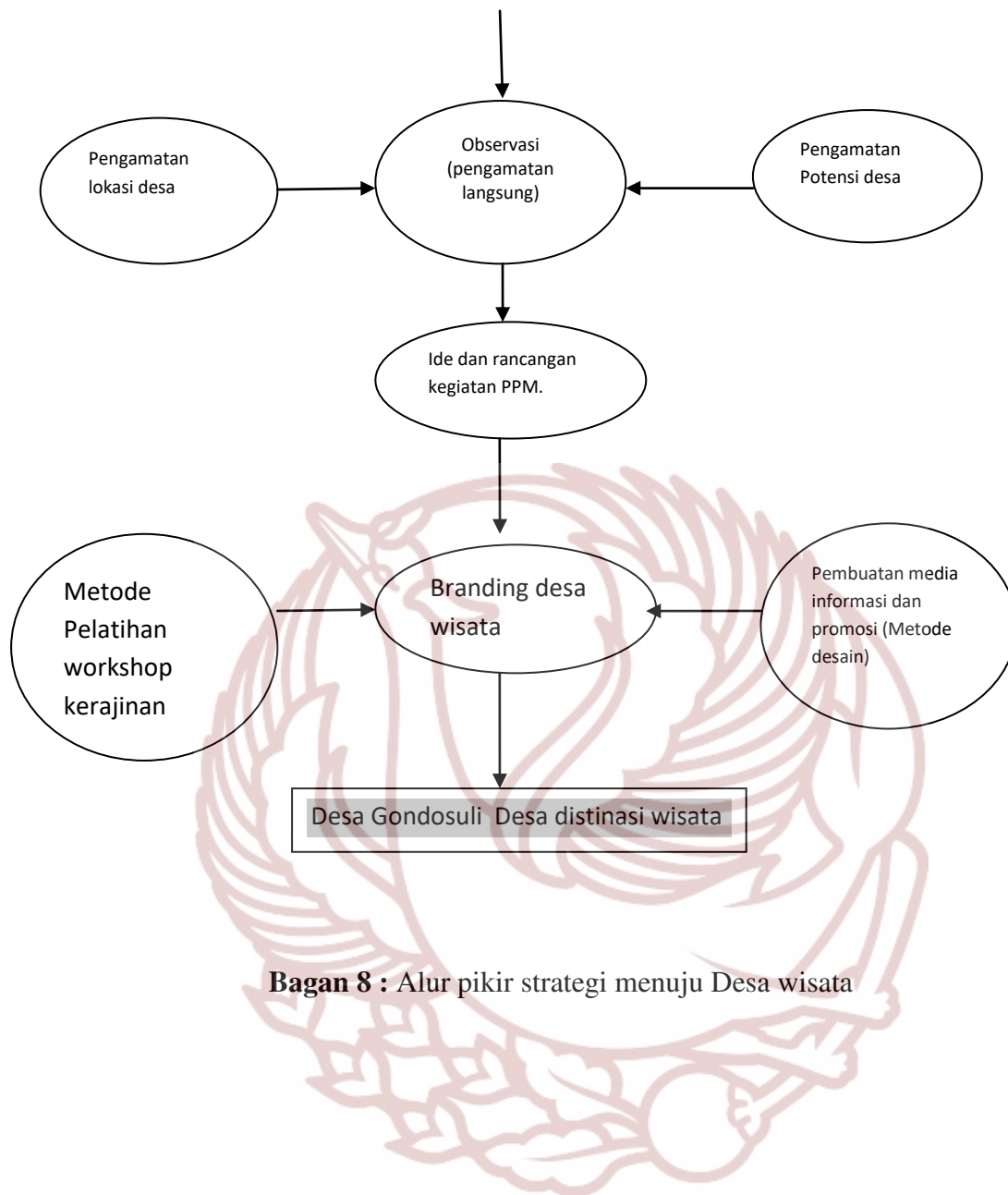


Gambar 7 : Partisipasi masyarakat dalam Workshop pembuatan kerajinan bambu

B. Target Luaran

1. Vidio profil Desa Gondosuli, yang penekanan pada mengangkat potensi desa dari aspek kreatifitas , wisata dan budaya. Seperti kita ketahui bahwa Desa Nggodosuli punya potensi wisata berupa reruntuhan candi Hindu , juga agrowisata kebun tembakau. Vidio tersebut dapat di unggah di Instagram, Youtube, Face Book dan media sosial lainnya.
2. Media publikasi Desa Gondosuli, untuk membranding Desa Nggondosuli sebagai desa destinasi wisata maka perlu membuat lewat dengan jalan membuat poster, leaflet , kaos dg ikon potensi daerah (sebagai prototipe sovenir) dan penunjuk arah jalan.
3. Karya seni, sebagai rancangan desa wisata, masyarakat yang dalam hal ini lingkungan pendidikan di Desa Nggondosuli dibina dan dilatih untuk mengangkat kembali kesenian yang pernah ada baik seni kerajinan maupun seni pertunjukkan di Desa Gondosuli dan disesuaikan dengan budaya setempat.
4. Kebaruan dalam bidang PPM
Kebaruan PPM kali ini adalah dimana PPM ini diberi muatan tema yang tujuannya untuk lebih mefokuskan tujuan dari PPM . Dalam PPM di Gondosuli mengusung tema yang intinya mengangkat potensi budaya / kesenian di desa Gondosuli sebagai tujuan destinasi wisata. Apa yang diangkat adalah potensi – potensi baik seni pertunjukan maupun seni rupa dan potensi budaya daerah , baik yang sudah pernah ada atau menyodorkan alternatif pengembangannya. Selama ini PPM belum ada yang menyentuh upaya tersebut .

**Desa Gondosuli dengan potensi tradisi
dan seni budaya**



Bagan 8 : Alur pikir strategi menuju Desa wisata

BAB III

PELAKSANAAN PROGRAM

A. Pra Produksi

Dalam tahapan pra – produksi dilakukan pengamatan lokasi dan situasi , kemudian dilakukan analisis situasi dengan mengadakan diskusi tentang ide dan pembagian kerja sesuai kapasitas kinerja dan profesi. Ide secara umum dijabarkan yang kemudian dipilah -pilah sesuai tujuan dan kepentingannya.

Ide yang tersirat untuk mendukung desa Gondosuli sebagai tujuan wisata adalah membuat media informasi dan daya Tarik desa Gondosuli. Pada kesimpulannya akan membuat berbagai sarana media informasi yaitu : logo,ikon. Poster , leaflet . Juga akan berupaya mempercantik desa Gondosuli dengan mural di beberapa tembok , untuk mendukung desa wisata juga akan dibuat beberapa alternative Cidera mata dari bahan yang banyak ditemukan di desa Gondosuli yaitu Bambu. Upaya lain aadalah mengangkat kembali kesenian yang pernah ada di Desa Gondosuli , yaitu seni pertunjukkan .



Gambar9 : Kordinasi tentang ide dan aplikasi ide dalam pembagian kelompok kerja sesuai dengan profesinya



Gambar 10 : Kordinasi tentujuan tang kendala – kendala yang sekiranya ditemui dana atau alat dan bahan

B. PRODUKSI

Dalam tahap produksi ini merupakan penjabaran dari gagasan yang ada menjadi sebuah karya desain yang nantinya dapat mendukung tujuan dalam rangka mempromosikan Desa Gondosuli sebagai Desa wisata. Beberapa kegiatan PPM diantaranya :

1. Media Promosi

Media Promosi dan informasi dibuat beberapa macam lho, icon desain kaos, leaflet, dan poster. Media promosi ini dibuat oleh mahasiswa DKV yang dipercaya mampu membuatnya.

a. Logo

Logo dibuat untuk mendukung identitas Desa Gondosuli selain logo pemerintahan Kabupaten Temanggung. Tentu saja logo ini mendasarkan ide dari potensi dan kondisi yang ada di Desa Gondosuli.



Gambar 11: Logo Desa Gondosuli dirancang oleh Mahasiswa DKV

Dari kondisi Desa Gondosuli yang penghasil tembakau maka logo diberi icon daun tembakau yang berwarna hijau, tulisan Desa dengan warna hijau menyiratkan bahwa desa Gondosuli merupakan desa yang subur dan sejuk, Tulisan Gondosuli dibuat gradasi merah kekuningan merupakan siratan warna cabe yang juga dihasilkan Desa Gondosul, warna tersebut sekaligus sebagai pusat perhatian dari logo tersebut.

b. Leafflat

Leafflat dibuat sebagai sarana informasi dan publikasi berisi tentang informasi – informasi yang ada di Desa Gondosuli meliputi keadaan desa, pertanian, Pendidikan , budaya dan kesenian. Leaflet dibuat di kertas A4 bolak balik dan dilipat menjadi tiga bagian.



Gambar12 : Leaflet desain oleh mahasiswa DKV (tampak depan)



Gambar13 : Leaflet desain oleh mahasiswa DKV (tampak belakang)

c. Desain Kaos

Kaos dimanfaatkan sebagai cinderamata bagi para wisatawan yang berkunjung ke Desa Gondosuli tujuannya untuk kenang- kenangan pernah berkunjung ke Desa Wisata Gondosuli. Desain kaos menggambarkan gunung dan daun tembakau hal ini

merupakan gambaran kondisi desa Gondosuli . Kaos dengan icon Desa Gondosuli dapat dipasarkan di sekitar Candi Gondosuli.



Gambar14 : Desain gambar untuk kaos alternative warna 1



Gambar15 : Desain gambar untuk kaos alternative warna 2

d. Poster

Media promosi lainnya adalah poster tentang Desa Gondosuli, poster dibuat untuk disebarakan di berbagai instansi guna ditempel ditempat – tempat yang dianggap strategis. Poster dibuat bolak balik dengan ukuran A3. Poster memuat informasi – informasi yang menarik tentang Desa Gondosuli.



Gambar16 : Desain poster desa Gondosuli

e. Papan informasi Penunjuk Jalan

Untuk memudahkan wisatawan berkunjung ke Desa Gondosuli maka dibuatkan papan informasi penunjuk jalan kearah tempat – tempat yang dipandanga bagus untuk dikunjungi , missal ke arah peninggalan purbakala “ Candi Gondosuli ”, atau tempat wisata pesona alam , masjid dll.



Gambar 17: desain papan penunjuk jalan
(desain mhs DKV)



Gambar18 : Aplikasi papan penunjuk jalan

2.Kerajinan

Kerajinan dibuat direncanakan untuk mendukung wisata yang ada, kerajinan memanfaatkan bahan2 yang ada di desa Gondosuli yaitu bamboo . Dalam kegiatan pembuatan dilakukan pelatihan atau workshop yang melibatkan masyarakat Desa Gondosuli . Kerajinan juga membuat alat music yang diharapkan mendukung music yang berkembang di Desa Gondosuli yaitu rebana. Disamping kerajinan bamboo juga mencoba mengadakan workshop batik celup dg harapan bias sebagai bagian tata busana dalam seni pertunjukkan. Berikut ini kegiatan – kegiatan yang ada :

a.Cideramata asbak dari bamboo

Pembuatan kerajinan asbak bambu dengan argumen masih relevan dengan Desa Gondosuli sebagai perkebunan tembakau , jadi masih relevan . Bambu dipotong 10 cm dibuat 3 cekungan 1 cm buat tempat rokok , untuk mempermanis diberi hiasan daun tembakau dan Tulisan Desa Gondosuli dengan tipografi yang indah.



Gambar 19 : Asbak bambu

a.

Kap lampu bamboo

Kegiatan pelatihan lain adalah membuat kerajinan kap lampu dari bamboo, kegiatan ini melibatkan masyarakat desa Gondosuli , kegiatan ini diikuti sekitar 20 remaja . Kap lampu dari bamboo merupakan alternative untuk pembuatan cidera mata yang arahnya untuk mendukung pariwisata Desa gondosuli. Mungkin masih banyak alternatif cideramata dari bambu , ini bias dikembangkan kemudian.



Gambar 20: Pelatihan kerajinan bambu



Gambar 21: Hasil pelatihan kerajinan dari bambu



Gambar22 : Hasil pelatihan kerajinan dari bambu

b. Alat Musik Bambu

Disamping pelatihan kap bamboo juga diadakan pelatihan pembuatan alat music dari Bambu sebagai pendukung dan melengkapi alat music yang sudah ada yaitu rebana , sebagai pendukung seni rebana , alat music bamboo juga digarapkan bias sebagai alat music alternative seni pertunjukkan dalam hal ini tari , alat music.



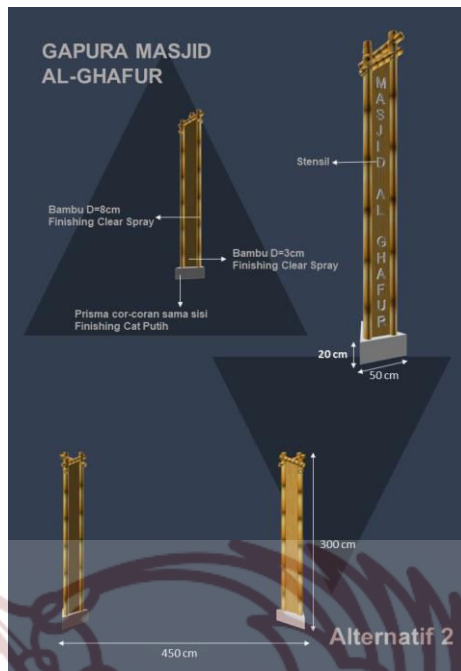
Gambar23 : Hasil pelatihan kerajinan kentongan dari bambu



Gambar 24: Hasil pelatihan alat musik dari bambu

c. Gapura dari Bambu

Dalam rangka menunjang desa wisata di coba membuat identitas yang mencerminkan kekayaan potensi desa Gondosuli yaitu membuat gapura dari bahan bambu , gapura bambu untuk gapura masjid Gondosuli , gapura bamboo dibuat kerja sama antara mahasiswa dan masyarakat desa Gondosuli . Gapura bambu diharapkan dapat sebagai inspirasi dalam pembuatan alternatif bangunan sejenis atau bangunan – bangunan yang bernilai estetik yang berdaya guna bagi pariwisata desa Gondosuli , missal gazebo , gardu pandang, kedai bambu dan lain sebagainya.



Gambar25 : Desain gapura Bambu



Gambar26 : partisipasi pembuatan gapura bamboo masjid Al Maghfur .



Gambar 27: Hasil kerja gapura bamboo masjid Al Maghfur .

d. Kain Jumputan

Pelatihan membuat kain jumputan sebagai pelengkap asesoris atau busana seni pertunjukkan tari topeng ireng , pelatihan diikuti oleh anak – anak desa . Kain mori sepanjang 12 meter dibuat dengan menggunakan bahan batik remasol dan waterglass. Kegiatan berjalan lancar dengan hasil yang lumayan.



Gambar 28 : Pembuatan kain jumputan yang dipandu



Gambar29 : kain jumputan sebagai busana dalam acara pentas seni

e. Asesoris busana tari

Untuk mendukung seni pertunjukkan tari topeng ireng maka dibuat asesoris pelengkap busana tari berupa irah – rahan atau penutup kepala dan lain - lain. Kegiatan ini juga dikerjakan bersama dengan anak –anak Desa Gondosuli.



Gambar 30 : Pembuatan pendukung busana tari topeng ireng



Gambar31 : Pembuatan pendukung busana tari topeng ireng



Gambar 32: Pembuatan tutup kepala sebagai pendukung busana tari topeng ireng

f. Mural

Guna mempercantik wajah Desa Gondosuli maka dibeberapa titik dinding kosong yang ada di beberapa sudut Desa Gondosuli dibuat mural , tema mural disesuaikan dengan eksistensi lokasi tersebut, dinding sekolah tema mural binatang, pangkalan ojek dengan tema mural tentang dunia motor. Pembuatan mural ini diharapkan menambah daya tarik Desa Gondosuli sebagai desa wisata.



Gambar33 : Pembuatan mural di dinding sekolah



Gambar 34: Pembuatan mural di pagar dinding sekolah.



Gambar 35: Pembuatan mural di dinding pangkalan ojek Desa Gondosuli

g. Seni Pertunjukan Tari

Dalam rangka mengangkat kembali kesenian tari Topeng Ireng maka diadakan pelatihan Tari Topeng Ireng, perlu diketahui bahwa “Tari topeng Ireng pernah populer di Desa Gondosuli” (wawancara dengan Kepala Desa Gondosuli) . Pelatihan diadakan secara rutin melibatkan anak - anak Sekolah Dasar di Desa Gondosuli. Hasil dari pelatihan dipentaskan pada malam kesenian yang diadakan di balai Desa Gondosuli.



Gambar36 : Pelatihan tari Topeng Ireng dibina

C. Pasca Produksi

Seluruh kegiatan produksi dalam rangka mendukung desa Gondosuli sebagai wisata telah selesai dengan segala keterbatasannya , segala bentuk media promosi akan segera disebar baik lewat on line maupun cetak yang nantinya bisa disebar dan ditempel sebagai media promosi Desa Gondosuli.

Perlu juga dibuat beberapa alternatif cineramata yang berbasis lokal sebagai daya dukung Desa wisata, cinderamata yang lewat pelatihan tentu belum maksimal baik secara bentuk maupun estikanya, perlu kiranya mendatangkan tenaga ahli kerajinan bambu dan kain jumputan . Hasil pelatihan bisa digunakan sebagai studi bagi masyarakat desa Gondosuli, juga bisa diproduksi secara massal dan dicoba dipasarkan.

Seni topeng ireng yang sudah mulai pudar di Desa Gondosuli perlu diangkat kembali, perlu juga mengangkat kembali seni – seni lainnya seperti hadrah dll. Agar desa punya kekayaan budaya yang berbasis kearifan lokal sebagai modal menuju Desa wisata. Lewat pelatihan – pelatihan yang telah dilaksanakan bisa menjadi awalan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kesenian yang ada di Desa Gondosuli. Hasil pelatihan tari topeng ireng bisa dipentaskan di tiap acara desa tentunya bisa dikembangkan baik bentuk tariannya, musik pengiringnya atau tata rias dan busananya.

BAB IV

PENUTUP

A.Kesimpulan

1. Pada kenyatannya masyarakat Gondosuli masih berharap agar kesenian yang pernah ada bisa hidup kembali, kendala yang dihadapi masyarakat Gondosuli yang diharapkan sebagai generasi penerus kesenian lebih terkonsentrasi pada masalah ekonomi bekerja sebagai petani , hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa hasil perkebunan tembakau dan lainnya sangat menjajikan untuk kelangsungan hidup mereka, waktu mereka habis untuk mencari nafkah. Namun begitu harapan satu – satunya terletak pada generasi muda yang masih duduk dibangku sekolah, mereka mau dan bersemangat untuk mempelajari kesenian yang sudah mulai ditinggalkan.
2. Strategi agar Desa Gondosuli bisa menjadi desa tujuan wisata adalah dilakukan secara bertahap. Pertama dilakukan penataan atau pengembangan desa kearah desa wisata dengan upaya mengolah sumber daya atau potensi yang ada di Desa Gondosuli. Keindahan panorama desa Gondosuli denga tinggalan situs purbakalanya bisa menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung, hal ini perlu dikembangkan baik sarana maupun prasarana.
3. Program PPM hanya bisa memberi sentuhan berupa media promosi dan sosialisasi berupa Vidio profil Desa Gondosuli, icon Gondosuli, poster , leaflet dan mural . Selain itu juga ikut andil dalam mengangkat kembali kesenian yang jarang dipentaskan sebagai modal untuk menuju desa wisata. Andil lain adalah melibatkan masyarakat generasi muda untuk membuat kerajinan dari bambu spt : alat musik bambu, asbak, kap lampu bambu . Disamping itu mendapat pelatihan membuat batik jumputan sebagai pelengkap tata busana seni pertunjukkan

B.Saran

Peninggalan – peninggalan purbakala berupa candi- candi di wilayah temanggung dapat dijadikan obyek wisata secara touring (safari) sekaligus menikmati pesona pemandangan alam yang indah. Tentu saja hal ini hanya bisa dilakukan oleh pemerintah setempat bekerja sama dengan dinas pariwisata, dinas purbakala, dan lembaga pendidikan seni. Keterkaitan banyak pihak terkait wisatawan sangatlah penting artinya yaitu : kegiatan perjalanan wisatawan, tempat tertentu , tujuan wisata, jangka waktu , fasilitas, layanan dan informasi , masyarakat ,pengusaha dan pemerintah daerah. PPM ini hanya bagian kecil itu semua sebagai pijakan awal menuju Desa Gondosuli sebagai desa destinasi wisata, PPM ini tentu saja masih dilanjutkan dengan program – program yang mengarah pada terbentuknya Desa Gondosuli yang menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Sarana dan prasarana baik jalan maupun lokasi peninggalan purbakala perlu digarap sebagai tempat wisata dengan membuat aset jalan yang bagus, kios – kios untuk souvenir dan jajan pasar, panggung seni pertunjukkan dan lain sebagainya.

Hasil alam yang banyak tumbuh di Desa Gondosuli berupa bambu bisa dijadikan alternatif cinderamata bagi wisatawan , atau rokok dengan kemasan yang bagus bisa jadi sebuah alternatif untuk dagangan bagi wisatawan .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Hartono. *Pengembangan Destinasi Wisata Tradisi Sosialisasi Pedoman dan Seni Budaya*. Jakarta : Kementerian Pariwisata Republik Indonesia
- Chambers Robert. *Pembangunan Desa Mulai dari Belakang*. 1987. Jakarta : LP3ES.
- James J. Apillane. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. 1987. Yogyakarta: Kanisius.
- Koencaraningrat . *Metode- Metode Penelitian Masyarakat*. 1983. Jakarta : Gramedia.
- Lawson Bryan. *Bagaimana Berpikir Desain*. 2007. Yogyakarta: Jalasutra.
- Soejono Soekamto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 1982. Jakarta: CV Rajawali.

NARA SUMBER

- Muhammad Arifin, selaku Kepala Desa Gondosuli.
- Sugeng, selaku sekretaris desa Gondosuli.
- Wahyu, selaku Ketua Pemuda Gondosuli .